BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Neraca

Perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca merupakan kegiatan mengolah salah satu data keuangan kelurahan yang diolah melalui data keuangan selama periode tertentu dengan menggunakan *software* program Microsoft Visual Basic 6.0 dan *database* SQL Server 2000.

2.1.1 Perancangan

Menurut Bin Ladjamudin (2005:39):

> Perancangan (*design*) adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk men*design* sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

Pengertian lain menurut Krismiaji (2002:144):

> Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik.

Berdasarkan definisi perancangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perancangan adalah suatu kegiatan membuat pola sistem yang baru dimana bertujuan untuk memecahkan persoalan yang ada dan sebelumnya

belum bisa dipecahkan pada sistem yang lama dengan pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

2.1.2 Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:1) mendefinisikan bahwa: "sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu".

Pengertian lain menurut James (2001:5) mendefinisikan bahwa: "sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. (*common purpose*)". Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Informasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi ini sangat penting bagi organisasi. Menurut Jogiyanto (2005:8) mendefinisikan bahwa "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya".

Pengertian lain menurut Bin Ladjamudin (2004:8) mendefinisikan bahwa: "informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penggunanya untuk mengambil keputusan di masa kini maupun

yang akan datang". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti dan lebih bermanfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi menurut Jogiyanto (2005:11):

> Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Pengertian lain menurut James (2001:7) bahwa: "sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dimana mengubah data diproses menjadi informasi yang bermanfaat.

2.1.5 Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (2004:3) mendefinisikan bahwa: "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Menurut Noerdiawan (2008:1) mendefinisikan bahwa: "akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh perkembangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, dan menyajikan informasi ekonomi guna untuk menghasilkan keputusan atau informasi bagi yang membutuhkannya. Akuntansi sebagai informasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Kelurahan Cibeureum dan menyajikan informasi laporan keuangan neraca yang jelas bagi yang berkepentingan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan akuntansi

Menurut Halim (2007:49):

> Basis kas (*cash basis*), seperti telah diuraikan sebelumnya, menetapkan bahwa pengakuan pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Apabila suatu transaksi belum menimbulkan perubahan pada kas, maka transaksi tersebut tidak dicatat.

Menurut Noerdiawan (2008:141) mendefinisikan bahwa: "basis kas (*cash basis*) adalah mengakui transaksi pada saat kas diterima atau dibayarkan".

A. Perkiraan Akrual (*Accrual Basis*)

Menurut Halim (2002:41):

> *Accrual basis* adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Oleh karena itu transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

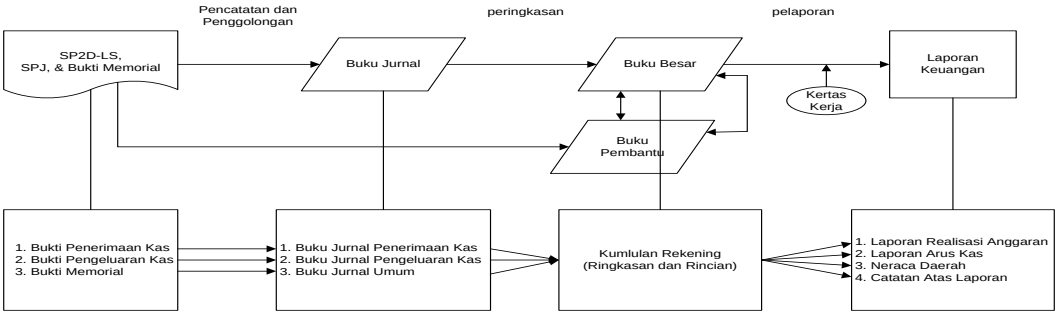
Menurut Noerdiawan (2008:141) mendefinisikan bahwa: ”basis akrual (*accrual basic*) adalah mengakui transaksi ketika transaksi yang bersangkutan secara ekonomi terjadi, tidak semata-mata ketika kas diterima atau dibayarkan”.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi menurut Halim (2007:52):

> Sistem akuntansi menurut Kepmendagri No 29 Tahun 2009 adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas merupakan suatu proses yang berulang sehingga membentuk siklus. Secara ringkas proses akuntansi menurut Halim dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2007:52)

Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses akuntansi adalah kegiatan-kegiatan yang terprosedur mengenai proses-proses yang dilakukan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan akuntansi atau kejadian dan transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

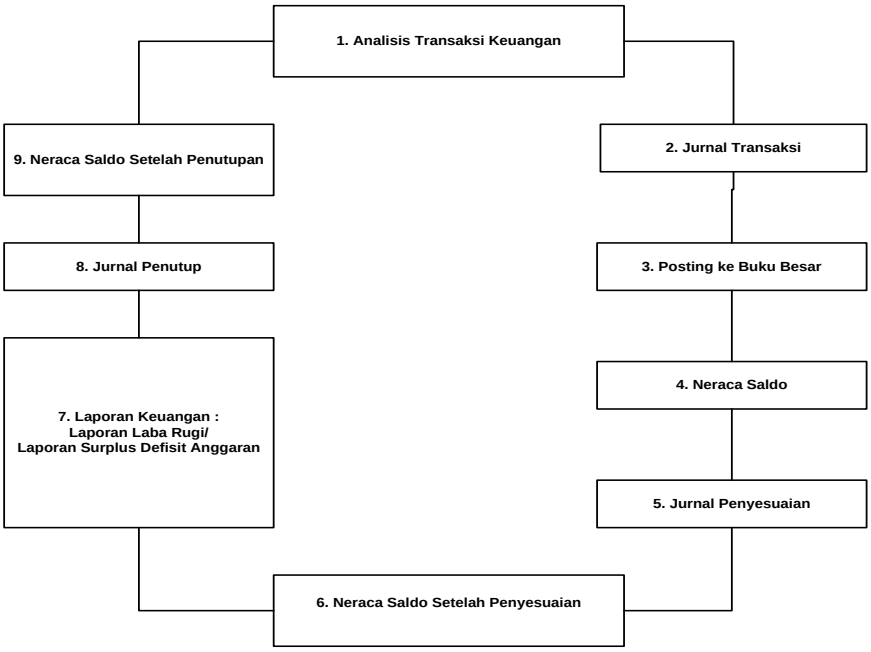
Menurut Noerdiawan (2006:109):

> Siklus akuntansi adalah teknik akuntansi di lingkungan organisasi sektor publik di aplikasikan dalam berbagai ragam dikarenakan adanya berbagai kepentingan dan kebutuhan masing-masing organisasi yang berdampak pada tumbuhnya beragam teknik pengumpulan dan basis akuntansi yang digunakan.

Siklus akuntansi menurut Halim (2004:43):

> Siklus akuntansi adalah suatu kesatuan yang terjadi atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran).

Menurut Halim (2004:43) gambar siklus akuntansi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle)* (2004:43)

Berdasarkan penjelasan di atas penulisan dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari analisis transaksi keuangan, lalu proses pembuatan jurnal transaksi, lalu posting ke buku besar, sampai dihasilkan neraca saldo, lalu membuat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian dan berakhir di laporan keuangan neraca, realisasi anggaran, dan arus kas, membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah tutup buku.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Bastian (2004:231) mendefinisikan bahwa: "jurnal umum adalah suatu media/metode yang digunakan untuk mencatat mengklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan".

Menurut Halim (2004:45):

> Buku jurnal adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (urut waktu), sedangkan jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi. Jadi, penjurnalan adalah prosedur pencatatan transaksi keuangan pada buku jurnal.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang terjadi di perusahaan. Maka jurnal adalah prosedur pencatatan transaksi keuangan padan buku jurnal. Contoh format jurnal umum menurut Halim adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Format Jurnal Umum (2004:45)

Halaman 1

Tanggal	**Kode Rekening**	**Uraian**	**Ref.**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**

Contoh jurnal umum dari transaksi yang ada pada Kelurahan Cibeureum yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jurnal Umum (2004:45)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA X
Jurnal Umum
31 Desember

Halaman 1

Tanggal	Kode Rekening	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01-Januari-2012	1.1.1.01.02	Kas Bank	KM01	xxx	-
	4.1.1.01.01	Pendapatan dari Pemkot		-	xxx
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan	KM02	xxx	-
	1.1.1.01.02	Kas Bank		-	xxx
	5.1.1	Belanja Pegawai	KK01	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
02-Januari-2012	1.1.1.01.02	Kas Bank	KM03	xxx	-
	4.1.1.01.01	Pendapatan dari Pemkot		-	xxx
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan	KM04	xxx	-
	1.1.1.01.02	Kas Bank		-	xxx
03-Januari-2012	5.2.1.01.01	Honorarium Panitia	KK02	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
12-Januari-2012	1.3.1	Tanah	KM05	xxx	-
	3.2.2	Diinvestasikan dlm Aset Tetap		-	xxx
13-Januari-2012	1.3.3	Bangunan	KM06	xxx	-
	3.2.2	Diinvestasikan dlm Aset Tetap		-	xxx
04-Januari-2012	1.3.2.11.04	Peralatan (Printer)	KK03	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
05-Januari-2012	1.1.5.02	Persediaan ATK	KK04	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
06-Januari-2012	5.2.2.11.02	Belanja makanan & minuman Rapat	KK05	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
07-Januari-2012	5.2.2.03.03	Belanja Telepon	KK06	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
08-Januari-2012	5.2.2.03.01	Belanja Air	KK07	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
09-Januari-2012	5.2.2.03.02	Belanja Listrik	KK08	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx
10-Januari-2012	5.2.2.05	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	KK09	xxx	-
	1.1.1.03.01	Kas Kelurahan		-	xxx

Tabel 2.3 Jurnal Umum Lanjutan (2004:45)

11-Januari-2012	5.2.2.05.01 1.1.1.03.01	Belanja Jasa Service Kas Kelurahan	KK10	xxx -	- xxx
11-Januari-2012	1.1.1.01.03 1.1.1.03.01	Kas Kecil Kas Kelurahan	KM07	xxx -	- xxx
JUMLAH				**xxx**	**xxx**

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Menurut Halim (2002:45) mendefinisikan bahwa: "buku besar adalah sebuah buku yang berisi kumpulan rekening perkiraan/akun (*Account*). Rekening-rekening digunakan untuk mencatat secara terpisah pendapatan, belanja, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas dana".

Menurut Bastian (2004:236) mendefinisikan bahwa:

> Buku besar adalah suatu buku yang berisikan kumpulan rekening atau perkiraan yang telah di catat dalam jurnal. Rekening-relening tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau utang dan ekuitas.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan sustu kesatuan sendiri atau kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan. Contoh format buku besar umum menurut Halim adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Format Buku Besar Umum (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening :

Kode Rekening :

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)

Contoh buku besar umum menurut Halim dari transaksi yang ada pada Kelurahan Cibeureum adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Kas Kelurahan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Kas Kelurahan

Kode Rekening : 1.1.1.03.01

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
01-Januari-2012	Kas Bank	1.1.1.01.02	xxx	-	xxx
01-Januari-2012	Belanja Pegawai	5.1.1	-	xxx	xxx
02-Januari-2012	Kas Bank	1.1.1.01.02	xxx	-	xxx
03-Januari-2012	Honorarium Panitia	5.2.1.01.01	-	xxx	xxx
04-Januari-2012	Peralatan (Printer)	1.3.2.11.04	-	xxx	xxx
05-Januari-2012	Persediaan ATK	1.1.5.02	-	xxx	xxx
06-Januari-2012	Belanja Makanan & Minuman Rapat	5.2.2.11.02	-	xxx	xxx
07-Januari-2012	Belanja Telepon	5.2.2.03.01	-	xxx	xxx
08-Januari-2012	Belanja Air	5.2.2.03.02	-	xxx	xxx
09-Januari-2012	Belanja Listrik	5.2.2.03.03	-	xxx	xxx
10-Januari-2012	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	5.2.2.05	-	xxx	xxx
11-Januari-2012	Belanja Jasa Service	5.2.2.05.01	-	xxx	xxx
11-Januari-2012	Kas Kecil	1.1.1.01.03	-	xxx	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Kas Bank (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Kas Bank

Kode Rekening : 1.1.1.01.02

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
01-Januari-2012	Pendapatan dari Pemkot	4.1.1.01.01	xxx	-	xxx
01-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	-	xxx	xxx
02-Januari-2012	Pendapatan dari Pemkot	4.1.1.01.01	xxx	-	xxx
02-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	-	xxx	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Kas Kecil (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Kas Kecil

Kode Rekening : 1.1.1.01.03

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
11-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Persedian ATK (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Persediaan ATK

Kode Rekening : 1.1.5.02

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
04-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx
31-Des-2012	Belanja Persediaan	5.2.2.07	-	xxx	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Tanah (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Tanah

Kode Rekening : 1.3.1

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
12-Januari-2012	Diinvestasikan dlm Aset Tetap	3.2.2	xxx	-	xxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Bangunan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Bangunan

Kode Rekening : 1.3.3

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
13-Januari-2012	Diinvestasikan dlm Aset Tetap	3.2.2	xxx	-	xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Peralatan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Peralatan

Kode Rekening : 1.3.2.11.04

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
04-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum Akumulasi Penyusutan Bangunan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Akumulasi Penyusutan Bangunan

Kode Rekening : 1.3.7.01.01

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
31-Des-2012	Belanja Penyusutan Bangunan	5.2.2.06	-	xxx	xxx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Akumulasi Penyusutan Peralatan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Akumulasi Penyusutan Peralatan

Kode Rekening : 1.3.7.01.02

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
31-Des-2012	Belanja Penyusutan Peralatan	5.2.2.08	-	xxx	xxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Diinvestasikan dlm Aset Tetap (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Diinvestasikan dlm Aset Tetap

Kode Rekening : 3.2.2

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
12-Januari-2012	Tanah	1.3.1	-	xxx	xxx
13-Januari-2012	Bangunan	1.3.3	-	xxx	xxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum Pendapatan dari Pemkot (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Pendapatan dari Pemkot

Kode Rekening :4.1.1.01.01

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
01-Januari-2012	Kas Bank	1.1.1.01.02	-	xxx	-
02-Januari-2012	Kas Bank	1.1.1.01.02	-	xxx	xxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum Belanja Pegawai (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Pegawai

Kode Rekening : 5.1.1

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
01-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.17 Buku Besar Umum Honorarium Panitia (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Honorarium Panitia

Kode Rekening : 5.2.1.01.01

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
03-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.18 Buku Besar Umum Belanja Makanan & Minuman Rapat (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Makanan & Minuman Rapat

Kode Rekening : 5.2.2.11.02

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
06-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.19 Buku Besar Umum Belanja Telepon (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Telepon

Kode Rekening : 5.2.2.03.01

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
07-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.20 Buku Besar Umum Belanja Air (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Air

Kode Rekening : 5.2.2.03.02

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
08-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.21 Buku Besar Umum Belanja Listrik (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Listrik

Kode Rekening : 5.2.2.03.03

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
09-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.22 Buku Besar Umum Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor

Kode Rekening : 5.2.2.05

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
10-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.23 Buku Besar Umum Belanja Jasa Service (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Jasa Service

Kode Rekening : 5.2.2.05.01

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
11-Januari-2012	Kas Kelurahan	1.1.1.03.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.24 Buku Besar Umum Belanja Penyusutan Bangunan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Penyusutan Bangunan

Kode Rekening : 5.2.2.06

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
31-Des-2012	Akumulasi Penyusutan Bangunan	1.3.7.01.01	xxx	-	xxx

Tabel 2.25 Buku Besar Umum Belanja Penyusutan Peralatan (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Penyusutan Peralatan

Kode Rekening : 5.2.2.08

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
31-Des-2012	Akumulasi Penyusutan Peralatan	1.3.7.01.02	xxx	-	xxx

Tabel 2.26 Buku Besar Umum Belanja Persediaan ATK (2004:50)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

SATUAN KERJA:

Buku Besar Umum

Nama Rekening : Belanja Persediaan ATK

Kode Rekening : 5.2.2.07

Halaman…

Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
05-Januari-2012	Persediaan ATK	1.1.5.02	xxx	-	xxx

Suatu organisasi pemerintahan selain buku besar ada dua jenis penggolongan yang mengontrol buku besar yaitu buku besar pembantu atau buku besar tambahan, menurut Halim (2004:52) bahwa: "buku pembantu adalah buku yang digunakan untuk mencatat rincian rekening tertentu yang ada di buku besar".

Pengertian lain dari buku besar pembantu menurut Soemarso (2004:164) bahwa: "buku tambahan yang digunakan untuk mencatat data lain disamping data

yang terdapat dalam buku besar dan pada umumnya, buku tambahan merupakan bagian dari buku besar, yang merinci lebih lanjut data dalam salah satu akun".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan sustu kesatuan sendiri atau kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan.

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Definisi jurnal penyesuaian menurut Bastian (2004: 238) bahwa: "jurnal yang dibuat pada akhir periode anggaran atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tepat antara pendapatan dan belanja biaya".

Definisi jurnal penyesuaian menurut Halim (2007:67) bahwa: "di samping itu jurnal penyesuaian diperlukan karena basis kas modifikasian menuntut dilakukannya penyesuaian terhadap transaksi-transaksi nonkas pada akhir tahun anggaran". Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik simpulan bahwa sistem jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode anggaran disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tepat antara pendapatan dan belanja.

Contoh jurnal penyesuaian dari transaksi yang ada pada kelurahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.27 Jurnal Penyesuaian (2004:53)

PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA X **Jurnal Penyesuaian** **Per 31 Desember**					In (Rp)
Tanggal	**Kode Rekening**	**Uraian**	**Ref.**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**
31-Des-2012	5.2.2.06	Belanja Penyusutan Bangunan	xxx	xxx	-
	1.3.7.01.01	Akumulasi Penyusutan Bangunan		-	xxx
	5.2.2.08	Belanja Penyusutan Peralatan	xxx	xxx	-
	1.3.7.01.02	Akumulasi Penyusutan Peralatan		-	xx
	5.2.2.07	Belanja Persediaan ATK	xxx	xxx	-
	1.1.5.02	Persediaan ATK		-	xxx

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu instansi pemerintahan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai laporan keuangan pada instansi pemerintahan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Harahap (2008:105) bahwa: “laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Pengertian lain dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:12):

> Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan dan posisi harta suatu perusahaan pada saat tertentu yang berguna bagi pihak *internal* maupun *eksternal.*

2.1.5.3.5 Jurnal Penutup

Menurut Bastian (2004:57):

> Dimuka telah dijelaskan bahwa rekening pendapatan dan biaya disebut sebagai rekening temporer (nominal). Disebut temporer karena saldo kedua rekening tersebut pada akhir periode akuntansi akan dteransfer ke dalam rekening ekuitas dana. Istilah teransfer saldo rekening temporer ke dalam ekuitas dana tersebut adalah menutup rekening proses ini disebut dengan penutupan rekening temporer.

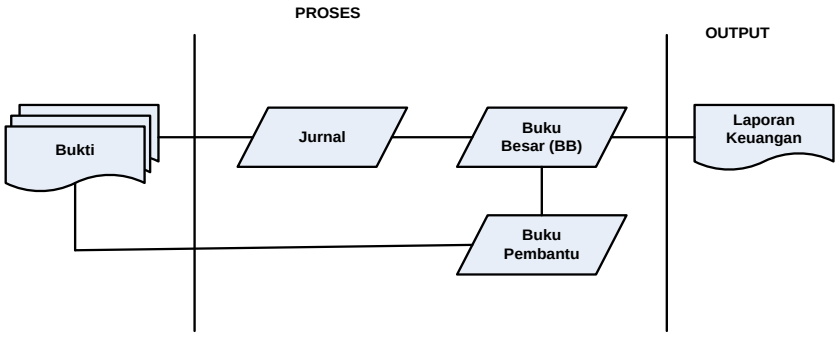
Definisi jurnal penutup menurut Soemarso (2004:27) bahwa: "jurnal penutup (*closing entries)*, ayat jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo akun-akun sementara ke akun-akun tetap atau akun-akun neraca". Menurut definisi tersebut jurnal penutup adalah saldo pendapatan dan biaya tersebut pada akhir periode akuntansi akan ditransfer ke dalam ekuitas dana. Dalam ekuitas dana tersebut adalah penutupan rekening yaitu biasa disebut juga penutupan rekening temporer.

2.1.6 Sistem Akuntansi

Pengertian mengenai sistem akuntansi menurut Drs. Narko (1994:3):

> Sistem akuntansi adalah suatu jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian lain mengenai sistem akuntansi menurut Halim (2004:42) bahwa: "sistem akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan".



Gambar 2.3 Sistem Akuntansi (2004:42)

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut George & William (2000:24) bahwa: "sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk menyediakan data bagi beragam pengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan mereka".

Pengertian lain mengenai sistem informasi akuntansi menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2002:119) bahwa: "sistem informasi akuntansi adalah alat terorganisasi

untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyimpan informasi keuangan sehingga dapat digunakan dalam laporan akuntansi dan manajemen".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang saling berhubungan dan terkait yang menyusun dan mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.8 Laporan Keuangan Neraca

2.1.8.1 Definisi Laporan Keuangan Neraca

Laporan keuangan neraca adalah laporan yang memberikan gambaran utuh suatu entitas (Pemerintah Daerah) pada suatu periode tertentu, dalam neraca akan tergambar elemen-elemen yang menyusun entitas tersebut, sehingga neraca sering disebut sebagai potret posisi keuangan suatu entitas. Menurut Afiah (2009:13) mendefinisikan bahwa: "neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan entitas ekonomi pada suatu saat (tanggal) tertentu".

Pengertian lain menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:177) mendefinisikan bahwa: "neraca adalah laporan yang memberikan gambaran utuh suatu entitas (Pemerintah Daerah) pada suatu titik waktu".

2.1.8.2 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan Neraca

Contoh bentuk dari laporan keuangan Neraca menurut Noerdiawan (2006:144) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.28 Laporan Keuangan Neraca (2006:144)

Pemerintah Kota/Kab.ABC **Neraca** **Per 31 Desember 20x1 dan 20x0** (Dalam Ribuan Rupiah)		
Uraian	**20x1**	**20x0**
AKTIVA **AKTIVA LANCAR**		
Kas di Kas Daerah	xxx	xxx
Piutang Pajak	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Lancar	**xxx**	**xxx**
INVESTASI JANGKA PANJANG		
Investasi nonpermanent		
Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah	xxx	xxx
Investasi Dalam Proyek Pembangunan	xxx	xxx
Jumlah Investasi Nonpermanen	**xxx**	**xxx**
Investasi Permanen		
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	xxx	 xxx
Jumlah Investasi Permanen	**xxx**	**xxx**
Jumlah Investasi Jangka Panjang	**xxx**	**xxx**
AKTIVA TETAP		
Tanah	xxx	xxx
Jalan dan Jembatan	xxx	xxx
Bangunan Air	xxx	xxx
Bangunan Gedung	xxx	xxx
Alat-alat Besar	xxx	xxx

Tabel 2.29 Laporan Keuangan Neraca Lanjutan 1 (2006:144)

Alat-alat Angkutan	xxx	xxx
Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	**xxx**	**xxx**
AKTIVA LAINNYA		
Dana Santunan	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Lainnya	**xxx**	**xxx**
JUMLAH AKTIVA	**xxx**	**xxx**
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	-	-
Bagian lancar Utang Dalam Negeri-Pemerintah Pusat	xxx	xxx
Bagian lancar Utang Dalam Negeri-Obligasi	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**xxx**	**xxx**
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Utang Dalam Negeri-Pemerintah Pusat	xxx	xxx
Utang Dalam Negeri-Obligasi	-	xxx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**xxx**	**xxx**
JUMLAH KEWAJIBAN	**xxx**	**xxx**
EKUITAS DANA		
EKUITAS DANA LANCAR		
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	xxx	xxx
Cadangan Piutang	xxx	xxx
Cadangan Persediaan	xxx	Xxx

Tabel 2.30 Laporan Keuangan Neraca Lanjutan 2 (2006:144)

Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(xxx)	(xxx)
Jumlah Ekuitas Dana Lancar	**xxx**	**xxx**
EKUITAS DANA INVESTASI		
Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx
Diinvestasikan dalam Aktiva Tetap	xxx	xxx
Diinvestasikan dalam Aktiva Lainnya	xxx	xxx
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	(xxx)	(xxx)
Jumlah Ekuitas Dana Investasi	**xxx**	**xxx**
EKUITAS DANA CADANGAN		
Diinvestasi dalam Dana Cadangan	-	-
Jumlah Ekuitas Dana Cadangan	-	-
JUMLAH EKUITAS DANA	**xxx**	**xxx**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**xxx**	**xxx**

2.1.8.3 Standar Akuntansi Laporan Keuangan Neraca

2.1.8.3.1 Aktiva/Aset

Aset adalah setiap sumber daya ekonomi atau harta yang dimiliki oleh organisasi/instansi yang diharapkan bermanfaat bagi organisasi/instansi dan berperan dalam operasi organisasi/instansi atau pemiliknya. Aset berupa materi berharga yang dimiliki atau disewa, seperti kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud (*Goodwill*, hak paten, *investasi-investasi*), dan lain-lain. Pengertian aktiva/aset secara teoritis dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

Pengertian Aset menurut Halim (2002:77) mendefinisikan bahwa "aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh pemerintah daerah senagai hasil dari peristiwa masa lalu". Pengertian lain menurut Afiah (2009:16):

> Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah daerah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aktiva dalam suatu organisasi/instansi pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, pengertian aktiva lancar menurut Halim (2004:78) mendefinisikan bahwa "aktiva lancar adalah sumber daya ekonomis yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi".

Menurut Halim (2004:78) mendefinisikan bahwa: "aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk penyelenggarakan kegiatan pemerintah dan pelayanan publik".

Aktiva lancar dan aktiva tetap yang ada pada instansi yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

A. Aktiva Lancar

1. Kas/Setara Kas

   Kas merupakan aktiva yang paling cair (*liquid)* atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi *liquid* nya karena bagi

perusahaan/instansi dapat dipergunakan langsung untuk membiayai operasi perusahaan/intansi.

Menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:58) mendefinisikan bahwa: "kas adalah uang tunai dan yang dapat dipersamakan dengannya serta saldo rekening giro yang tidak dibatasi penggunaannya untuk membiayai kegiatan entitas pemerintah daerah", dan menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:58) bahwa: "setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat *liquid* yang siap dikonversikan kepada kas dengan jumlah tertentu, yang tergantung pada resiko perubahan nilai yang tidak signifikan".

Kas yang berada di organisasi atau intansi pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu kas di Bendahara Penerimaan dan kas di Bendahara Pengeluaran.

2. Piutang

Pada dasarnya piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan dagang atau jasa secara kredit. Dalam organisasi/instansi yang penulis teliti piutang ini tidak timbul akibat dari penjualan barang dagang atau jasa secara kredit melainkan piutang dari pegawai perusahan/instansi, pengertian piutang menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:63) mendefinisikan bahwa: "piutang adalah klaim entitas pemerintah daerah atas uang, barang-barang atau jasa terhadap pihak-pihak lain". Dalam entitas pemerintah daerah, piutang dibedakan dengan piutang pendapatan dan piutang lainnya. Piutang pendapatan adalah tagihan entitas piutang daerah pada pihak lain yang merupakan hak dari entitas pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintahan yang diatur dan dilaksanakan

sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku masuk dalam kelompok ini adalah:

a. Piutang pendapatan asli daerah
b. Piutang bagi hasil pajak/bukan pajak
c. Piutang sumbangan dan batuan

Piutang lainnya adalah tagihan entitas pemerintah daerah (pemerintah pusat/daerah kepada pihak lain di luar tagihan yang dapat diklasifikasikan sebagai piutang pendapatan. Masuk ke dalam kelompok ini adalah:

a. Piutang lain-lain
b. Dan sebagainya.

Piutang yang ada di kelurahan yang penulis teliti adalah piutang pajak, piutang retribusi dan piutang lain-lain.

3. Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam keadaan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan serta perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:66) mendefinisikan bahwa: "persediaan adalah semua barang milik entitas pemerintah daerah yang disimpan di gudang atau tempat penyimpanan lain oleh entitas pemerintah daerah, yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional entitas pemerintah daerah". Persediaan yang ada di kelurahan yang penulis teliti adalah hanya ada persediaan alat tulis kantor.

B. Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang ada pada kelurahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Tanah

   Tanah menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh tanah sampai dengan tanah tersebut siap pakai. Biaya ini meliputi harga pembelian, biaya untuk memperoleh hak, biaya dan berhubungan dengan pengukuran dan biaya penimbunan. Nilai yang termasuk juga harga pembelian bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli untuk melaksanakan pembangunan sesuatu yang baru jika bangunan tua itu dimaksudkan untuk dibongkar.

2. Jalan dan Jembatan

   Jalan dan jembatan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membangun jalan dan jembatan sampai dengan siap untuk dipakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan dan biaya-biaya lain (termasuk di dalamnya biaya pembebasan tanah untuk pembangunan jalan) sampai dengan jalan dan jembatan tersebut siap unntuk digunakan.

3. Bangunan Gedung

   Gedung menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau membangun gedung dan bangunan sampai dengan siap untuk dipakai. Biaya ini meliputi harga beli, biaya pembebasan, biaya pengurusan IMB, notaris dan pajak.

4. Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatn menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin dan alat-alat sampai dengan siap untuk dipakai.

C. Aktiva lain-lain

Menurut Halim (2004:79) mendefinisikan bahwa: "aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva tidak lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan dana cadangan".

2.1.8.3.2 Kewajiban/utang

Kewajiban atau utang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (klaim kreditor atas aset perusahaan). utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Pengertian hutang menurut Gade (2000:105) mendefinisikan bahwa: "utang adalah kewajiban keuangan kepada pihak ketiga sebagai akibat dari peristiwa dan transaksi sampai dengan tanggal neraca".

Pengertian lain menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:77) mendefinisikan bahwa "utang adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu". Menurut Gade (2003:105) mendefinisikan bahwa: "utang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang harus dibayar dalam periode kurang dari satu tahun". Menurut Gade (2003:106) mendefinisikan bahwa: "utang jangka panjang adalah utang atau kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun".

Pengertian lain menurut Noerdiawan dan Soepriyanto (2007:156) mendefinisikan bahwa ‘utang jangka panjang adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan”.

Jenis utang yang ada pada kelurahan yang penulis teliti hanya ada utang jangka pendek yaitu utang perhitungan pihak ketiga, utang muka dari kas daerah, pendapatan diterima dimuka atau pendapatan yang ditangguhkan dan utang jangka pendek lainnya.

2.1.8.3.3 Ekuitas Dana

Pelaporan ekuitas dana harus ada pengungkapan yang memadai mengenai batasan-batasan atas tersedianya aset untuk apropriasi. Menurut Afiah (2009:17) mendefinisikan bahwa: “ekuitas dana adalah kekayaan bersih pemerintah daerah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah daerah”.

Pengertian lain menurut Noerdiawan (2008:259) mendefinisikan bahwa: “ekuitas dana adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah”. Ekuitas dana yang ada pada kelurahan yang penulis teliti adalah ekuitas dana lancar yang terdiri dari sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA), cadangan piutang, cadangan persediaan, dan dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek. Ekuitas dana investasi yang terdiri dari diinvestasikan dalam investasi jangka panjang, diinvestasikan dalam aset tetap, dan diinvestasikan dalam aset lainnya. Ekuitas dana cadangan terdiri dari diinvestasikan dalam dana cadangan. Ekuitas dana untuk dikonsolidasi terdiri dari rekening koran-PPKD.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Neraca

Sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca adalah kumpulan prosedur-prosedur yang saling terkait satu sama lain untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi sebuah laporan keuangan neraca yang bermanfaat bagi pihak *internal* maupun *eksternal* instansi atau organisasi dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Neraca

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Neraca adalah merancang dan mendesain suatu sistem baru mengenai informasi pengolahan laporan keuangan neraca.

2.1.10.1 Fungsi yang Terkait

Menurut Bastian dan Soepriyanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, menyebutkan bahwa fungsi-fungsi yang terkait tersebut terdiri dari:

A. Bank. Pihak ini berfungsi untuk menerima transfer dari KPKN, mengkredit rekening Kasda dan mengirim rekening Koran ke Kasda.
B. Biro/Bagian Keuangan. Bagian ini berfungsi untuk mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada KPKN.
C. Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Pihak ini berfungsi menerbitkan Surat Perintah Membayar dan memerintahkan kepada Bank

untuk melakukan transfer ke rekening Kasda pada Bank yang ditunjuk oleh Kasda.

D. Kas Daerah (Kasda). Kantor/bagian ini berfungsi untuk menerima setoran kas (rekening Koran) dari KPKN melalui Bank.

2.1.10.2 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Menurut Bastian dan Soepritanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, bahwa formulir/dokumen yang digunakan dalam laporan keuangan neraca terdiri dari:

A. Surat Permintaan Pembayaran (SPP)

B. Surat Perintah Membayar (SPM)

C. Rekening Koran (RC)

2.1.10.3 Catatan yang Digunakan

Catatan yang digunakan menurut Bastian dan Soepriyanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, terdiri dari:

A. Jurnal Umum

B. Jurnal Penerimaan Kas

C. Jurnal Pengeluaran Kas

2.1.10.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* SIA Laporan Keuangan Neraca

Kebutuhan rekayasa *software* dalam perancangan SIA laporan keuangan neraca terdiri dari *software* pemrograman, *software* penyimpanan data dan *software* pembuatan *report.*

Perancangan SIA Laporan Keuangan Neraca dalam pembuatan aplikasinya menggunakan *software* bahasa pemrograman, bahasa pemrograman yang bisa digunakan diantaranya sebagai berikut:

A. Microsoft Visual Basic 6.0
B. Microsoft Visual Foxpro
C. Pascal
D. C++

Adanya *software-software* pemrograman yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0 karena Microsoft Visual Basic 6.0 adalah salah satu bahasa pemrograman *dekstop* yang komponen *tool*nya cukup lengkap dan yang menjadi alasan penulis menggunakan program dekstop adalah karena aplikasi yang dibuat bersifat *private* tidak bersifat *online* yang bersifat *client server* dengan hak *access* terbatas.

Kegunaan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0 ini dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca adalah untuk memproses data, adapun data-data yang akan di proses terdiri dari bukti-bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, yang akan diproses ke jurnal umum dan buku besar yang disediakan dalam neraca yang telah disesuaikan terlebih dahulu.

Perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca membutuhkan *software* penyimpanan data, adapun nama lain dari *software* penyimpanan data adalah *database*, macam-macam *database* yang bisa digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

A. SQL server 2000

B. Clipper

C. Oracle

D. Microsoft Acces

Dari *software- software* penyimpanan data yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih penyimpanan data SQL Server 2000 karena SQL Server 2000 adalah salah satu *software* yang mempunyai banyak fasilitas seperti *view* yang berguna untuk merelasikan *database, trigger, store procedur,* dan lain-lain. Selain itu SQL Server 2000 dapat terintegrasi dengan baik dengan Microsoft Visual Basic 6.0.

Kegunaan *software* Microsoft SQL Server 2000 ini dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca adalah sebagai penyimpan data, adapun data-data yang akan disimpan dalam sebuah penyimpanan yang disebut dengan tabel terdiri dari tabel pegawai, dan tabel transaksi.

Perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca juga membutuhkan *software report* yang berfungsi untuk menampilkan hasil dari *software* pemrograman yang datanya dipanggil dari *software* penyimpanan data, adapun *software report* yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. *Report* pada Microsoft Acces

C. Data Environment pada Visual Basic

Adanya *software- software report* yang telah penulis sebutkan di atas pemilih memilih Crystal Report karena Crystal Report adalah salah satu *software report*

yang komponen dan fasilitas *tool*nya cukup lengkap dan laporan yang dihasilkan baik.

Report yang dapat dihasilkan dari perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca ini adalah data pegawai, rekonsiliasi bank, jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan.

2.2 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk dari instansi yang penulis teliti adalah pemerintahan, adapun pengertian pemerintahan menurut Poerwadarminta (2003:1369) mendefinisikan bahwa: "badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti kelurahan, sekolah, dinas, dan sebagainya (badan itu tadi sebagai badan hukum, bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota)".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan adalah bentuk perusahaan yang memiliki badan hukum yang aktivitasnya mengusahakan sesuatu seperti pelayanan terhadap masyarakat.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan jasa, adapun pengertian dari perusahaan jasa menurut Reeve Fees (2008:3) mendefinisikan bahwa: "suatu organisasi dimana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan jasa bukan barang atau produk untuk pelanggan".

Pengertian lain dari perusahaan jasa menurut Soemarso (2004:22) mendefinisikan bahwa: "perusahaan yang kegiatannya menjual jasa".

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud perusahaan jasa yaitu perusahaan yang aktivitasnya menghasilkan dan menjual jasa kepada konsumen.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti bergerak dalam bidang jasa untuk membantu para sekitar warga untuk membuat data-data diri atau kebutuhan lainnya.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Bin Ladjamudin (2005:64) mendefinisikan bahwa: "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem".

Menurut Sutabri (2004:166):

> Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dalam sebuah sistem secara umum.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut Bin Ladjamudin (2005:64) mendefinisikan bahwa: "diagram arus data adalah model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil". Salah satu keuntungan menggunakan diagram alir data adalah memudahkan pemakai atau *user* yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

2.3.2.1 Diagram Level Nol/Zero (*Overview Diagram*)

Menurut Sutabri (2004: 166) mendefinisikan bahwa: "diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci". Menurut Bin Ladjamudin (2005:64) mendefinisikan bahwa: "diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram nol adalah diagram yang digunakan untuk menjabarkan secara rinci tahapan yang ada dalam diagram konteks.

2.3.2.2 Diagram *Detail*/Rinci (*Level Diagram*)

Menurut Sutabri (2004:166) mendefinisikan bahwa: "diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang

ada di dalam diagram nol". Menurut Bin Ladjamudin (2005:64) mendefinisikan bahwa: "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram rinci adalah diagram yang digunakan untuk menjelaskan yang ada dalam diagram nol dengan terperinci.

2.3.3 Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

Menurut Bin Ladjamudin (2005:70) mendefinisikan bahwa: "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi yang sering disebut juga dengan sistem data *dictionary*".

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Bin Ladjamudin (2005:263) mendefinisikan bahwa: "bagan Alir/*Flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Menurut Krismiaji (2002:74) mendefinisikan bahwa: "bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir dokumen menggambarkan aliran

dokumen dan informasi antararea pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi". Menurut Jogiyanto (2005:800) mendefinisikan bahwa: "bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".

Definisi bagan arus dokumen menurut Bin Ladjamudin (2005:62) menjelaskan sebagai berikut: "bagan arus dokumen menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem". Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menggambarkan elemen-elemen dari sistem manual di dalam sebuah organisasi.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir sistem *(System Flowchart)* menurut Krismiaji (2002:75) adalah sebagai berikut: "bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *Output* sebuah sistem informasi akuntansi". Menurut Jogiyanto (2005:796) mendefinisikan bahwa: "bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari system". Menurut Bin Ladjamudin (2005:62) menjelaskan bahwa: "bagan arus olah menampilkan hubungan antara input, proses, output".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan yang terdiri dari *input*, pemrosesan, dan *output* dari sebuah sistem informasi akuntansi.

2.3.5 Normalisasi

Ketika kita merancang suatu basis data untuk suatu sistem relasional, prioritas utama dalam mengembangkan model data *logical* adalah dengan merancang suatu representasi data yang tepat bagi *relationship* dan *constrainnya* (batasannya). Teknik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi relasi-relasi tersebut dinamakan normalisasi.

Menurut Bin Ladjamudin (2005:169) bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika".

2.3.6 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

ERD merupakan gambaran dari perancangan sistem yang dibuat dimana didalamnya terdapat fakta-fakta yang berkaitan dengan perancangan. Berdasarkan definisi Bin Ladjamudin (2004:142) menjelaskan bahwa: "*Entity-Relationship Diagram* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak".

Berdasarkan definisi Nugroho (2004:51) menjelaskan bahwa: "model E-R adalah rincian yang merupakan representasi logika dari data pada suatu organisasi atau area bisnis tertentu". Berdasarkan dari kedua definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ERD adalah sebuah gambaran yang saling berhubungan antara entitas dan relasi yang terdapat pada sistem yang dirancang.

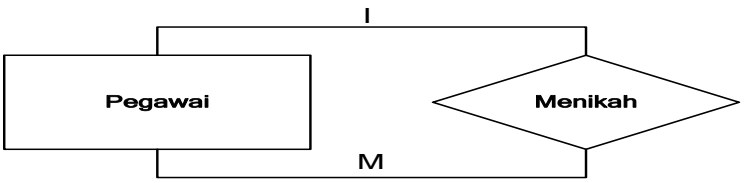
2.3.6.1 Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Menurut Bin Ladjamudin (2005:144) "derajat relasi adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*". Derajat relasi yang sering dipakai di dalam ERD menurut Bin Ladjamudin (2005:145):

A. *Unary Relationship* (Derajat Satu)

Unary Relationship adalah model *Relationship* yang terjadi diantara *entity* yang berasal dari *entity* yang sama. Sering juga disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflectife Relationship.*

Contoh:

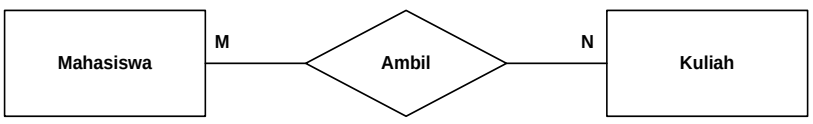


Gambar 2.4 Diagram *Ralationship Unary* (2005:145)

B. *Binary Relationship* (Derajat Dua)

Binary Relationship adalah model *Relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

Contoh:

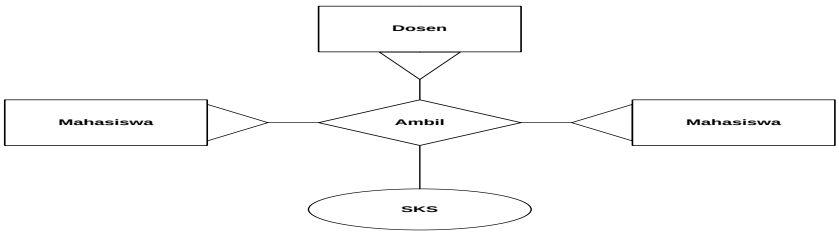


Gambar 2.5 Diagram *Ralationship Binary* (2005:145)

C. *Ternary Relationship* (Derajat Tiga)

Ternary Relationship merupakan relationship antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak.

Contoh:



Gambar 2.6 Diagram *Ralationship Ternari* (2005:146)

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

Pengertian kardinalitas relasi menurut Bin Ladjamudin (2005:147) "kardinalitas relasi adalah menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain". Definisi lain menurut Fatansyah (2004:77) bahwa: "derajat relasi atau kardinalitas menunjukan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain".

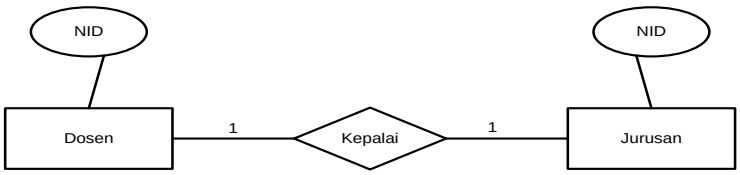
Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi atau derajat relasi adalah jumlah maksimum yang dapat berelasi dengan entitas ada entitas yang lain.

Adapun contoh kasus penggambaran kardinalitas relasi menurut Bin Ladjamudin dengan ERD versi Chen terdiri dari 3 macam kardinalitas relasi, yaitu:

A. Relasi satu ke satu (*one-to-one*)

Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

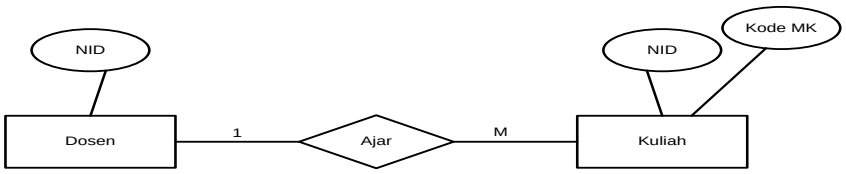


Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *One to One* (2004:149)

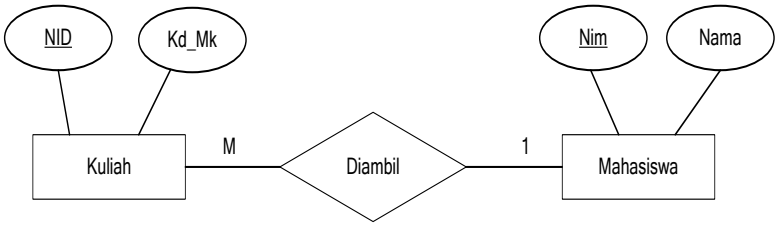
B. Relasi satu-ke-banyak (*one-to-many*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *One to Many* (2004:150)

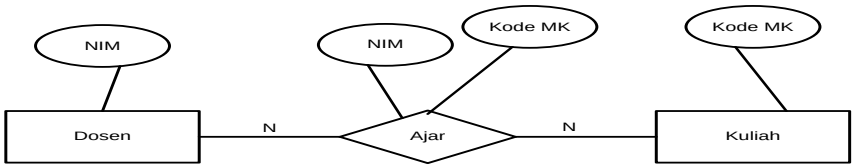


Gambar 2.9 *Many to One* (2005:150)

C. Relasi banyak-ke-banyak (*many-to-many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi kedua.

Contoh:



Gambar 2.10 Diagram kardinalitas *Many to Many* (2004:151)

2.3.6.3 Jenis-Jenis Atribut

Definisi atribut menurut Bin Ladjamudin (2005:133) "atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain". Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Bin Ladjamudin (2005:134):

A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai

banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.4 Jenis Key

Jenis-jenis *key* menurut Bin Ladjamudin (2005:139):

A. *Superkey*
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate Key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan candidate key. Candidate key tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga candidate key sudah pasti superkey namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari candidate key dapat dipilih/ditentukan menjadi primary key dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.*
   2. *Key tersebut lebih sederhana.*

3. *Key tersebut terjamin keunikannya.*

D. *Foreign Key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key (Identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

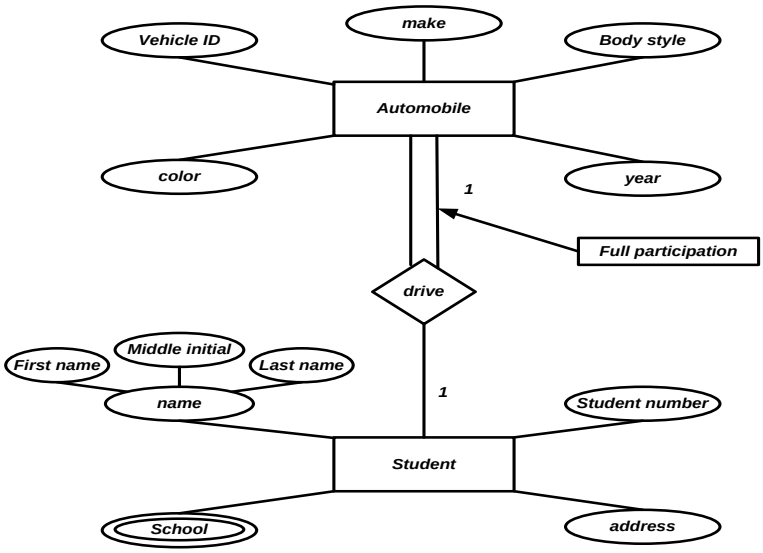
A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.
B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.
C. *Key Primer* merupakan *candidate key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *primary key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.3.6.5 Partisipasi (*Participation*)

Menurut Baguy & Earp (2003:77) membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*

B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.*



Gambar 2.11 *Full Participation* dan *Part Participation*

2.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Pengertian *software* menurut Daulay (2007:22) mendefinisikan bahwa: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer". Menurut Wahana Komputer (2002:416) menjelaskan bahwa: "*software* adalah perangkat lunak terdiri dari program, prosedur, subrutin, dan sejumlah tata cara yang berkaitan dengan proses operasi pengolahan data". Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahawa *software* adalah pengatur dalam sebuah komputer yang berkerja sebagai pengolahan data.

2.4.1 Perangkat Lunak Sistem Operasi

Definisi dari sistem operasi menurut Susanto (2004:167) mendefinisikan bahwa: “suatu operasi yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer”.

Pendapat lain menurut Bin Ladjamudin (2006:4) bahwa: ”sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkait yang bertindak sebagai sebuah bulfer antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer”.

Contoh dari *operating system*, diantaranya adalah Windows, Mac OS, SCO UNIX, Linux dan lain-lain. S*oftware* yang penulis sebutkan yaitu Windows XP untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun pengertian Windows XP menurut Rajaq dan Ruly (2003:9) adalah: “microsoft Windows XP atau kependekan dari *Microsoft Windows experience profesional* merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam pengoperasiannya”. Alasan penulis memilih *software* sistem opersi Windows XP ini adalah karena Windows XP ini mudah dalam pengoperasiannya, dan sudah banyak digunakan oleh banyak orang.

2.4.2 Perangkat Lunak *Interpriter*

Pengertian *software interpriter* menurut Jogiyanto (2000:394) bahwa: “perangkat lunak *interpreter* yaitu menerjemahkan instruksi perinstruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu”.

2.4.3 Perangkat Lunak *Compiler*

Pengertian *software compiler* menurut Jogiyanto (2000:394) bahwa: "perangkat lunak *compiler* yaitu menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus jadi source program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu".

Pengertian lain dari *software compiler* menurut Susanto (2004:173) bahwa: "perangkat lunak *compiler* yaitu *software* yang berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *software compiler* sebuah *software* penterjemah bahasa manusia ke dalam bahasa mesin atau komputer.

Bahasa pemrograman yang penulis gunakan adalah Microsoft Visual Basic 6.0 yang merupakan bahasa pemrograman yang bersifat *Compiler*. Pengertian Microsoft Visual Basic 6.0 menurut Madcoms (2008:1) adalah "satu aplikasi pemrograman visual yang memiliki bahasa pemrograman yang cukup populer dan mudah dipahami".

Pengertian lain dari Microsoft Visual Basic 6.0 menurut Kusrini (2007:320) bahwa: "*development tool*, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi *windows*".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic 6.0 adalah salah satu aplikasi pemrograman yang bersifat *desktop* dengan bahasa pemrograman tingkat tinggi dan mudah dipelajari.

2.4.4 Perangkat Lunak Aplikasi

Pengertian *application software* menurut Sutanto (2005:21) bahwa yang dimaksud dengan "*application software* adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu". Pengertian lain dari *software* Aplikasi menurut Susanto (2004:174) mendefinisikan bahwa: "perangkat lunak aplikasi atau sering disebut juga sebagai: "paket aplikasi merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan". Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *application software* adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan dan pada aplikasi tertentu.

Software Aplikasi yang penulis gunakan adalah Microsoft SQL Server 2000 dan Crystal Report, karena dua aplikasi tersebut bisa berintegrasi dengan baik dengan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0. Pengertian Microsoft SQL Server menurut Kusrini (2007:145) adalah: "perangkat lunak *relational database managenent system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas".

Pengertian lain dari Microsoft SQL Server menurut Sunyoto (2007:125) adalah: "salah satu produk andalan Microsoft untuk *database server.* Kemampuan dalam manajemen data dan kemudahan pengoperasian membuat DBMS (*Database Management System)* menjadi pilihan para *database* administrasi".

Crystal *report* adalah salah satu aplikasi untuk membuat laporan, penulis menggunakan *software* ini karena dapat berintegrasi dengan baik dengan Microsft Visual Basic dan Microsoft SQL server 2000. Pengertian dari crystal *report* menurut Kusrini, dkk (2007:325) adalah: "salah satu program yang digunakan

untuk membuat, menganalisis, dan menerjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program kedalam berbagai jenis laporan".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Crystal *report* adalah salah satu program yang membuat laporan yang bersumber dari informasi yang terdapat dalam *database*.

2.5 Client Server

Definisi *client server* menurut Yuswanto (2005:5) bahwa: "*server* adalah komputer database yang berada di pusat, di mana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *client"*. Adapun definisi lain menurut Ramadhan (2005:3) bahwa:

> *Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *client server* yaitu dua buah atau lebih aplikasi yang digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lainnya khususnya dalam *database.*